

## ABSTRAK

**Tarapul Theresia Sitohang. NIM. 309121078. Kendala-kendala Penyebaran Awal Agama Katolik di Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir (1936-1961). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. Medan 2013**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan kepercayaan masyarakat Palipi sebelum datangnya agama katolik, untuk mengetahui sejak kapan agama katolik itu masuk ke Palipi, untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan misionaris dalam menyebarkan Agama Katolik, untuk mengetahui kendala penyebaran awal agama katolik, untuk mengetahui strategi mengatasi kendala penyebaran awal agama katolik di Palipi. Penelitian merupakan penelitian metode heuristik dengan data kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data, penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku, dokumen, artikel, naskah, dan sejenisnya. Selain itu untuk mendukung data penulis juga melakukan penelitian lapangan (Field Research) dengan observasi, wawancara dan data dokumentasi yang berhubungan dengan Kendala-Kendala Penyebaran Awal Agama Katolik Di Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir 1936-1961. Dalam penelitian penulis mendatangi dan memwawancarai orang-orang yang kemungkinan mengetahui kendala penyebaran awal agama katolik di Samosir seperti Pastor, Suster, Dewan Stasi, Pengurus Gereja serta masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka diketahui bahwa kepercayaan masyarakat Palipi sebelum datangnya agama Katolik adalah ugamo *Sipele Begu* (agama suku). Kemudian agama Katolik itu ada di Palipi dengan datangnya seorang Pastor yaitu P.Diego van de Biggelaar dan menetap di simbolon tahun 1936. Dengan hadirnya pastor itu mulailah melakukan penyebaran agama Katolik kesegala penjuru dan desa. Dalam melakukan penyebaran agama Katolik itu sendiri pastor atau misionaris menggunakan beberapa pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat mau masuk agama Katolik seperti pendekatan di bidang pendidikan, pendekatan dibidang kesehatan, pendekatan dibidang sosial-ekonomi, sementara para misionaris mendapatkan beberapa kendala pada saat penyebaran agama Katolik itu seperti kendala dari dalam (intern) yakni larangan dari Hindia Belanda yaitu artikel 123, tanggapan awal yang kurang antusias dari misi Katolik, masa pendudukan Jepang di Indonesia, masa kelabu 1945-1949, dan kendala dari luar (intern) yakni agama suku dan Zending Protestan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka para misionaris melakukan beberapa strategi dengan melakukan pendekatan budaya, strategi *lopen en dopen* atau berjalan dan membaptis, pembangunan fasilitas, serta perekrutan kepala kampung (raja huta).